

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa sebagai kaum intelektual bangsa memiliki kewajiban untuk meningkatkan potensi diri dengan mempelajari dan memperdalam ilmu dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang nantinya akan diimplementasikan dan diterapkan dalam hidup Mahasiswa selain menjadi kaum intelektual juga merupakan agen perubahan dimana sebagai generasi muda bangsa Indonesia harus mampu membawa perubahan yang positif bagi suatu bangsa karena bangsa yang memiliki generasi muda yang berintelektual akan mampu menjadi bangsa yang maju.⁴ Untuk memenuhi peran tersebut mahasiswa perlu fokus mengedepankan intelektualitas, keilmuan, karakter dan perilaku yang berbudi pekerti serta meningkatkan *skills* yang mumpuni agar nantinya bisa menjai teladan yang baik di

⁴ Faridahtul Jannah dan ani Sulianti “Perspektif Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Pendidikan Kewarganegaraan” dalam jurnal *Journal of Social Science and Education*, Volume 2 Issue 2 (2021), hlm. 183

masyarakat hal ini diperjelas dalam Al-Quran surat Al-Ra'd ayat 11 yang berbunyi.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁵

Adanya ayat ini Allah ingin menyampaikan bahwa Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, untuk itu sebagai manusia terkhusus mahasiswa harus memiliki kesadaran untuk turut berpartisipasi dalam membawa perubahan peradaban bangsa, dan hal tersebut tidaklah didapatkan secara instan, perlu membutuhkan banyak waktu

⁵ “Tafsir Web” diakses dari <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>, pada tanggal 28 Maret pukul 01.51

dan proses untuk dapat membentuk kesiapan diri untuk mengemban amanah tersebut dan dengan adanya tuntutan dan peran yang ada dalam peningkatan karakter dan perilaku yang berbudi pekerti serta meningkatkan *skills* yang mumpuni tidak hanya didapatkan melalui perkuliahan, mahasiswa perlu terjun dan belajar langsung di lingkungan masyarakat karena sejatinya mahasiswa adalah makhluk sosial dimana dalam menjalankan kehidupannya mereka cenderung berinteraksi dengan manusia yang lainnya, interaksi yang terjadi antar manusia ini, nantinya akan dapat menyatukan mereka dalam sebuah organisasi.

Organisasi menurut James D. Mooney ialah suatu himpunan manusia yang memiliki keinginan untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan pengertian organisasi dari Koontz dan O'donnel ialah suatu sistem kerjasama yang terkoordinasi secara sadar dan dilaksanakan oleh dua orang atau lebih.⁶ Salah satu organisasi yang terbentuk di lingkungan universitas

⁶ Machmoed Effendhie, *Pengantar Organisasi*, modul organisasi tata laksana dan lembaga kearsipan (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), hlm.3

disebut juga organisasi kemahasiswaan (Ormawa). Ormawa bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa. Sebagaimana yang tertuang di dalam undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yaitu pada pasal 77 Ayat 1 sampai Ayat 3, bahwa “organisasi kemahasiswaan menjadi wadah dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi pada mahasiswa, antara lain dalam bentuk sikap kepekaan, daya kritis, keberanian, rasa kebanggaan, tanggung jawab, serta kepemimpinan. Setiap kegiatan yang diadakan dalam organisasi tersebut akan berdampak secara tidak langsung kepada sikap mahasiswa seperti dalam kegiatan rapat, diskusi, mengadakan bakti sosial, hingga mengasah kepedulian kepada masyarakat atau bertingkah laku terhadap diri sendiri, maupun teman sebaya”.⁷ Ormawa yang terdapat di Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) yang akan diteliti terdiri dari Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan

⁷ Basri dan Nawang Retno Dwinigrum, “Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan): Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan. Vol. 15 No. 1 (2020), hlm. 142

Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Adapun program studi yang tergabung dalam FAI UAD adalah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa dan Sastra Arab (BSA), Ilmu Hadist (ILHA) dan juga Perbankan Syariah (PBS). Suatu proses jalannya suatu organisasi penting sekali menjaga komunikasi dan membangun hubungan yang baik antar setiap anggota atau yang biasa dikenal dengan kemampuan *interpersonal*.

Kemampuan *interpersonal* yang dikemukakan oleh Buhrmester ialah suatu kemampuan untuk mengetahui berbagai permasalahan sosial yang beragam dimanapun mereka berada, serta bagaimana mereka menunjukkan perilaku yang sesuai dengan keinginan orang lain.⁸ Kemampuan *interpersonal* mencakup keterampilan kerjasama secara *verbal* dan *non-verbal*, manajemen konflik, strategi membangun perjanjian kerja, dan keterampilan untuk bisa mempercayai, menghormati, membimbing dan memotivasi

⁸ Muhammad fadilah harsandi, “*Hubungan intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau*”, Thesis UIN Sultan Syarif kasim Riau, 2019, hlm.11

orang lain untuk mencapai tujuan bersama.⁹ Memiliki kemampuan *interpersonal* yang baik membuat setiap anggota dalam organisasi mampu menjalin hubungan dan komunikasi yang baik terhadap orang lain baik sesama anggota organisasi maupun di luar dari organisasi tersebut.¹⁰ Hal yang menjadi penting dalam penerapan kemampuan *interpersonal* ialah *emotional intelligence*.

Emotional intelligence atau yang biasa disebut dengan kecerdasan emosional merupakan suatu keterampilan mengelola emosi dalam diri secara efektif dan efisien yang nantinya berguna untuk mencapai suatu tujuan. Memiliki *emotional intelligence* yang tinggi seseorang mampu memaknai hubungan *interpersonal* dengan rasa nyaman sehingga dalam menjalankan organisasi, mereka mampu mengatasi luapan emosi yang sedang dialami, lebih bersikap

⁹ Rosidatun Nikmah, “Pengaruh Teknik pembelajaran tenggat waktu (*deadline*) dan *Muddies Point* Terhadap Kemampuan *Interpersonal* Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 3 Payaman Mejobo Kudus tahun Pelajaran 2015/1016”, Thesis IAIN Kudus, 2017, hlm.12

¹⁰ Qathin nada, “Hubungan antara kemampuan *interpersonal* menurut Buhrmester dengan iklim komunikasi organisasi menurut Pace dan Peterson”, Skripsi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah, 2014, hlm.6

responsif terhadap lingkungan kerja, mempunyai penguasaan pengetahuan mengenai emosi diri sendiri dan orang lain, mampu menahan diri, serta mampu berempati kepada orang lain sehingga mereka merasa nyaman, aman, dan senang bersosialisasi, mampu memiliki relasi yang baik, tidak egois serta dapat lebih kooperatif. Sebaliknya seseorang yang mempunyai kontrol emosi yang rendah akan lebih menarik diri dari pergaulan atau masalah sosial, seperti lebih memilih menyendiri, kurang antusias, sering cemas, depresi dan agresif. Hal ini memungkinkan mereka tidak dapat menjalankan tugas dengan maksimal.¹¹

Mahasiswa aktivis ormawa di FAI UAD tentulah perlu memiliki *emotional intelligence* dan kemampuan *interpersonal* yang baik, karena organisasi yang maju dan sukses dilihat dari sumber daya manusia (SDM) di dalamnya, SDM yang mumpuni serta kekeluargaan yang dibangun

¹¹ Laili Rachmawati, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan pemecahan Masalah dalam Organisasi Intra (DEMA-F) UIN Sunan Gunung Djati Bandung” Thesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023

dengan baik tentulah menjadi salah satu ciri kesuksesan tersebut. Tetapi dalam pelaksanaannya tidak dapat dimungkiri bahwa pasti terdapat kendala dalam mewujudkan hal tersebut. Hal ini didukung dengan hasil observasi di dalam kepanitiaan Olimpiade Qur'ani yang dilaksanakan oleh HMPS PAI UAD. Selama berjalannya pelaksanaan terlihat masih banyak mahasiswa yang tidak bisa bekerja dengan maksimal dikarenakan tidak memiliki pengelolaan emosi dan kemampuan *interpersonal* yang baik antar tiap anggota panitia seperti mereka membuat suatu forum dalam forum, tidak suka melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang yang tidak disukai, cenderung meremehkan pendapat orang lain, sukar mendengarkan orang lain, melemparkan masalah yang ada kepada orang lain, tidak memiliki kepekaan terhadap lingkungan disekitarnya serta acuh terhadap permasalahan yang timbul selama kegiatan berlangsung serta terbawa

amarah, sedih dan frustrasi akan ketidaktercapaiannya suatu tujuan atau ekspektasi.¹²

Berlangsungnya suatu program kerja dalam organisasi sangat diperlukan pengelolaan emosi yang baik agar setiap individu memiliki kesadaran untuk menyelesaikan tanggung jawab mereka, dan tanggung jawab tersebut tidaklah bisa direalisasikan jika tidak adanya kolaborasi atau kerjasama yang terbangun di dalamnya untuk itulah kemampuan *interpersonal* dan *emotional intelligence* perlu dibina dalam suatu organisasi agar nantinya hal tidak baik itu tidak menjadi suatu kebiasaan yang berkepanjangan. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik membahas mengenai seberapa besar pengaruh dari adanya *emotional intelligence* terhadap kemampuan *interpersonal* pada mahasiswa aktivis ormawa di FAI UAD.

¹² Hasil Observasi pada kepanitiaan Olimpiade#6 tanggal 5 Februari 2023 pukul 08.00-Selesai

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari topik penelitian dan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka disusunlah rumusan masalah berikut ini:

1. Apakah terdapat pengaruh *emotional intelligence* terhadap kemampuan *interpersonal* pada mahasiswa aktivis ormawa di FAI UAD ?
2. Seberapa besar pengaruh *emotional intelligence* terhadap kemampuan *interpersonal* pada mahasiswa aktivis ormawa di FAI UAD ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *emotional intelligence* terhadap kemampuan *interpersonal* pada mahasiswa aktivis ormawa di Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan.

3. Mengetahui seberapa besar pengaruh *emotional intelligence* terhadap kemampuan *interpersonal* pada mahasiswa aktivis ormawa di Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan.

D. Manfaat Penelitian

Mempertimbangkan berdasar pada latar belakang dan juga rumusan masalah yang ada maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi baru untuk beberapa penelitian yang akan datang bersifat relevan yang berkaitan dengan pengaruh *emotional intelligence* terhadap kemampuan *interpersonal* pada mahasiswa aktivis ormawa di Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan. Sehingga dapat menjadi bahan pelengkap untuk penelitian sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa, guru dan dosen

Diharapkan dapat menjawab pertanyaan dari permasalahan dalam dunia pendidikan dan juga organisasi kemahasiswaan yang membahas mengenai *emotional intelligence* dan kemampuan *interpersonal*

b. Penyelenggara pengembangan dan lembaga pendidikan

Sebagai penambahan wawasan keilmuan dalam meningkatkan kualitas peserta didik dan mahasiswa dengan mengembangkan *emotional intelligence* dan kemampuan *interpersonal*

c. Bagi peneliti

Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti saat ini maupun para peneliti yang akan datang mengenai pengaruh *emotional intelligence* terhadap kemampuan *interpersonal* pada mahasiswa aktivis ormawa

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman akan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyajikan bab, adapun beberapa babnya, yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua terdapat kajian pustaka yang membahas kerangka teori penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab ketiga berfokus pada penyampaian metode penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan atau sampel. Selanjutnya, penjelasan terkait dengan variabel penelitian, kemudian teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil penelitian meliputi komposisi responden

berdasarkan jenis kelamin dan angkatan, analisis regresi linear, distribusi frekuensi data, dan semuanya disajikan menggunakan tabel luaran SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, ada pembahasan terkait hasil dari penelitian ini.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan menguraikan secara singkat, kemudian berisi saran dari peneliti.